

PENGARUH KETERAMPILAN DASAR GURU DALAM MENJELASKAN TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DI KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Alfiantoni,¹ Sopiatus Nahwiyah,² Alhairi³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Risnawati.wati30@yahoo.com

Abstrak:

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan dalam menyajikan informasi secara lisan oleh guru untuk membangun pemahaman siswa yang mantap terhadap materi pembelajaran. Dari hasil pra penelitian pada siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, ditemukan bahwa: mayoritas siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dan terlihat bingung ketika ditanya kembali mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian mayoritas siswa tersebut juga tidak bisa memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak bisa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Keterampilan Dasar Guru dalam "Menjelaskan" terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP Dikelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Penelitian ini berjenis kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan sampel sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan dasar guru PAI-BP dalam "menjelaskan" materi sebagai variabel X terhadap pemahaman siswa sebagai variabel Y karena pada Uji-T didapatkan persamaan nilai thitung 0,704 lebih kecil < dari nilai ttabel 2,069. Demikian pula pada Uji signifikansi di mana nilai (Sig.) 0,488 lebih besar dari pada probabilitas 0,05.

Abstract:

The skill of explaining is a skill in presenting information verbally by the teacher to build solid student understanding of the learning material. From the results of the pre-research on class XI MIPA 2 students at SMA Negeri 1 Sentajo Raya, it was found that: the majority of students could not answer questions and looked confused when asked again about the material that had been explained by the teacher. Then the majority of these students also could not provide examples of the application of the material in everyday life and could not re-explain the material that had been delivered. This study aims to determine whether there is an effect of teacher basic skills in "explaining" on students' understanding of PAI-BP subjects in class XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This type of research is quantitative, with data collection techniques using questionnaires and documentation. Then the data analysis technique uses Simple Linear Regression with a sample of 25 people. The results showed that there was no effect of the basic skills of the PAI-BP teacher in "explaining" the material as the X variable on students' understanding as the Y variable because the T-Test obtained an equation with a tcount value of 0.704 which is less than the ttable value of 2.069. Likewise in the significance test where the value (Sig.) 0.488 is greater than the probability of 0.05.

Kata Kunci: *Keterampilan Dasar Guru dalam Menjelaskan, Pemahaman Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Adapun menurut Langeveld pendidikan adalah pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang peserta didik (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.²

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan menurut pandangan penulis merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri anak didik baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan latar belakang sosial dan pandangan hidup masyarakat yang diwadahi oleh sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah dan segala jenisnya.

Diantara komponen yang dapat menentukan kesuksesan suatu penyelenggaraan pendidikan adalah keberadaan guru dengan perannya sebagai pendidik atau pengajar. Mereka tidak semata-mata sebagai pengajar yang menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.³

Dari hal tersebut maka seorang guru dituntut harus memiliki dan menguasai 8 keterampilan dasar dalam mengajar,

yaitu:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberikan penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.⁴

Dari delapan keterampilan dasar tersebut, salah satunya yang amat penting adalah keterampilan guru dalam menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat perlu dikuasai oleh guru, karena tidak semua siswa dapat memahami pelajaran dengan cara melihat materi pembelajaran dari buku atau sumber lainnya, dengan kurangnya sumber materi yang didapatkan siswa, maka guru perlu memberikan bantuan kepada siswa dengan cara pemberian informasi secara lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Memberi penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas dan biasanya cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung dalam memberikan fakta, ide ataupun pendapat.⁵

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan menjelaskan diperlukan pada semua mata pelajaran diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keterampilan menjelaskan yang diterapkan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Tobroni. *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 18.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hal. 21.

⁴ Abdul Majid, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 231-252.

⁵ Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Surabaya: Mavendra Pers, 2018), hal. 36.

guru harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dipikiran siswa sehingga menimbulkan pemahaman bagi siswa dan membuat siswa dapat berfikir secara logis.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa apabila guru memiliki keterampilan menjelaskan yang sangat baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dan yang telah dipelajari.

Pemahaman sendiri, dalam konteks belajar, menurut Benyamin S. Bloom adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁷

Kemampuan pemahaman merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari kemampuan menghafal. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan membangun suatu makna dari suatu hal yang meliputi kemampuan menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan dan menerapkan apa yang dimengerti kedalam keadaan dan situasi lainnya.⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Sentajo Raya, guru PAI-BP diketahui telah menerapkan keterampilan dasar “menjelaskan” materi pembelajaran yang baik di mana hal ini tampak dari digunakannya ilustrasi atau contoh-contoh untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu guru juga tidak terdengar menggunakan ucapan-ucapan yang sulit

dipahami atau mengganggu seperti “ee”, “aa”, “mm” yang berulang-ulang.⁹

Namun, walaupun guru sudah menjelaskan pelajaran dengan baik, masih terdapat beberapa gejala-gejala yang teridentifikasi sebagai masalah terkait pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

1. Diketahui terdapat 16 orang siswa kelas XI MIPA 2 yang tidak bisa menjawab pertanyaan ketika ditanya kembali oleh guru.¹⁰
2. Diketahui terdapat 16 orang siswa kelas XI MIPA 2 yang terlihat bingung saat menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sedang dibahas.¹¹
3. Terdapat 16 orang siswa kelas XI MIPA 2 yang tidak bisa memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari jika dimintai oleh guru untuk menguraikan.¹²
4. Diketahui 16 orang siswa kelas XI MIPA 2 tidak bisa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹³

Idealnya, apabila guru telah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar menjelaskan, maka seharusnya siswa tidak memiliki masalah terkait dengan pemahamannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun realitanya, masih ditemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana yang dijelaskan diatas.

⁶ Abdul Majid, Keterampilan Dasar Mengajar, hal. 240.

⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50.

⁸ Sri Sulastri Natalia, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi, Vol. 1, No. 5 September 2017, hal. 110.

⁹ Observasi dikelas XI MIPA2 SMA N 1 Sentajo Raya pada tanggal 24 Januari 2022.

¹⁰ Observasi dikelas XI MIPA2 dan hasil wawancara bersama bapak Edison S.Pd, guru mata pelajaran PAI-BP di SMA N 1 Sentajo Raya pada tanggal 25 Januari 2022.

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Ibid

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab-akibat.¹⁴ Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang berjumlah 25 orang yang ditentukan dengan teknik *sampling jenuh* atau total sampling. Teknik pengumpulan data primer variabel X menggunakan angket sedangkan variabel Y menggunakan "dokumentasi nilai pada hasil belajar siswa".

Sedangkan teknik analisisnya menggunakan Regresi Linear Sederhana¹⁵ dengan persamaan sebagai berikut:¹⁶

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma x^2) - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}$$

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefesien regresi

a = Nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefesien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x.

x = *Independent variable* / variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b.

Y = *Dependent Variable*/ Variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

¹⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 59.

¹⁵ Ibid., hal. 253.

¹⁶ Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

Pembahasan

A. Keterampilan Dasar Guru dalam Menjelaskan

Keberhasilan mengajar ternyata tidak hanya ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas maupun lingkungan belajar, namun juga akan lebih banyak tergantung pada kemampuan guru dalam keterampilan mengajar yang terdiri dari delapan keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, seta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁷ Salah satu di antara keterampilan tersebut yang sangat berpengaruh besar kepada pemahaman siswa adalah keterampilan dasar guru dalam "menjelaskan". Hal ini dikarenakan guru amat dituntut untuk memberikan penjelasan selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga keterampilan menjelaskan mereka perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan ialah suatu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat defenisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.¹⁹

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat.²⁰

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 69.

¹⁸ Ibid, hal. 80.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 240.

²⁰ Shoffan Shoffa, *Keterampilan dasar Mengajar Micro Teaching*, hal. 36.

Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.²¹

Keterampilan dalam menjelaskan materi atau bahan ajar pada proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik (guru), karena betapapun pandainya seorang guru dalam menguasai suatu materi, akan sia-sia saja apabila ia kurang atau tidak mampu menguasai keterampilan menjelaskan bahan pelajaran yang dikuasainya.²²

Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai sesuatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran.²³

Berikutnya, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan guru ketika hendak memberikan suatu penjelasan, yakni:

a. Perencanaan

Agar penjelasan mudah dimengerti oleh siswa, guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu:

1) Isi Pesan (Materi)

Beberapa indikator yang harus diperhatikan adalah:

a) Sebelum memberikan penjelasan, buatlah analisis terlebih dahulu terhadap masalah secara keseluruhan. Termasuk pengidentifikasian unsur-unsur apa saja yang akan dihubungkan dalam penjelasan.

b) Kita perlu mengenali lebih detail tentang jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dibicarakan agar penjelasan yang diberikan berkaitan dengan topik dan tujuan pembelajaran.

c) Sebelum memberi penjelasan, kita harus memahami terlebih dahulu tentang penerapan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan masalah yang ada. Jika tidak, maka peserta didik tidak akan paham atau bingung.²⁴

d) Kita perlu menentukan terlebih dahulu garis besar materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik.

e) Sebelum memberikan penjelasan, kita harus menyusun garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

f) Sebelum memberikan penjelasan, kita perlu menyiapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan.²⁵

2) Penerima Pesan (Peserta Didik)

Guru harus mempertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar yang telah dimilikinya. Penjelasan yang disampaikan sangat bergantung pada kesiapan audiens yang mendengarkannya.

b. Penyajian Suatu Penjelasan

Dalam penyajian sebuah penjelasan kita dituntut untuk bisa baik dalam melakukannya. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Kejelasan penjelasan bahwa penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti "e", "aa", "mm", "kira-

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 241.

²² Nurhasnawati, Afiza, *Micro Teaching*, (Pekanbaru: Publishing and Consulting Company), hal. 71.

²³ Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 77-78.

²⁴ Nanag Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 163.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 81.

kira” dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh peserta didik.

- 2) Penggunaan contoh ilustrasi. Sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemberian tekanan atau harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini pendidik dapat memberikan tanda atau isyarat lisan seperti “tolong perhatikan, soal ini sedikit sukar”.
- 4) Penggunaan balikan di mana guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Berdasarkan balikan itu guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyajian.²⁶

b. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.²⁷

Arti pemahaman yang bersifat operasional adalah diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.²⁸

Kemampuan pemahaman ini juga merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari kemampuan menghafal. Pemahaman

juga dapat diartikan sebagai kemampuan membangun suatu makna dari suatu hal yang meliputi kemampuan menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan dan menerapkan apa yang dimengerti kedalam keadaan dan situasi lainnya.²⁹

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yang sekaligus mempengaruhi tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Latar belakang siswa yang mencakup tingkat kecerdasan, bakat, minat, sikap, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.
- b. Pengajar yang profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap personal yang baik.
- c. Kegiatan pembelajaran yang baik dengan menciptakan suasana belajar yang aktif inofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
- e. Kurikulum sebagai arahan perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- f. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar yang mendukung proses pembelajaran.³⁰

Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan membangun suatu makna dari suatu hal yang meliputi :

- a. Kemampuan menangkap arti.
- b. Menerangkan.
- c. Menyimpulkan.
- d. Melihat hubungan.
- e. Menerapkan apa yang dimengerti kedalam keadaan dan situasi lainnya.

Adapun pemahaman siswa ini ternyata

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hal. 241

²⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 44.

²⁸ Marlina, *jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No.4, hal. 17.

²⁹ Sri Sulastri Natalia, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, hal. 110.

³⁰ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 8-10.

adalah bagian dari hasil belajar pada domain kognitif yang diketahui melalui hasil evaluasi menggunakan tes atau non-tes. Hasil evaluasi inilah yang kemudian menjadi tolak ukur kita apakah siswa telah memiliki pemahaman yang ideal atau belum.³¹ Sedangkan ideal atau tidaknya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari akan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah siswa mengikuti evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Apabila nilai yang diperoleh siswa melewati atau mencapai batas KKM, maka pemahamannya dapat dikategorikan baik. Demikian pula sebaliknya.³²

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data variabel “Keterampilan Dasar Guru dalam Menjelaskan” yang disebarkan kepada siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya dan dokumentasi nilai akhir peserta didik tersebut untuk pengumpulan data variabel “Pemahaman Siswa”. Adapun hasil dari pengumpulan data angket mengenai “Keterampilan Dasar Guru dalam Menjelaskan”, maka didapatkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 1: Deskripsi Statistik Hasil Angket Keterampilan Dasar Guru Dalam Menjelaskan

Keterampilan Dasar Guru - Menjelaskan-

N	Valid	25
	Missing	0
	Mean	33.4000
	Std. Error of Mean	.58878
	Median	33.0000
	Mode	32.00
	Std. Deviation	2.94392
	Variance	8.667
	Range	11.00
	Minimum	27.00
	Maximum	38.00
	Sum	835.00
Percentiles	25	32.0000
	50	33.0000
	75	36.0000

Dari data diatas, nilai rata-rata hasil angket mengenai keterampilan menjelaskan oleh guru di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya yaitu sebesar 33,40 dengan rentang nilai antara 27 – 38. Nilai 27 merupakan nilai terendah dan nilai 38 merupakan nilai tertinggi dari 25 responden penelitian. Adapun standar deviasinya adalah 2,94392 dengan varian data 8,667 dan total skor angket keseluruhan dari 25 orang sampel adalah 835 dengan jumlah butir 10 pernyataan.

Adapun distribusi frekuensi data angket di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi data Keterampilan Dasar Guru Dalam Menjelaskan

³¹ Adlia Alfiriani, *Buku Ajar: Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*, Cetakan Pertama, (Padang: Sukabina Press, 2018), hal. 66 – 67.

³² Asa Pratiwi,, Susi Damayanti,, Nurita Primastya, “Pengembangan Media Booklet pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2022, hal. 497.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27.00	2	8.0	8.0	8.0
29.00	1	4.0	4.0	12.0
31.00	1	4.0	4.0	16.0
32.00	6	24.0	24.0	40.0
33.00	3	12.0	12.0	52.0
34.00	2	8.0	8.0	60.0
35.00	3	12.0	12.0	72.0
36.00	3	12.0	12.0	84.0
37.00	3	12.0	12.0	96.0
38.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor 32 pada angket merupakan skor yang paling tinggi frekuensinya yaitu sebanyak 6 kemunculan. Sedangkan skor terendah, yakni 27 memiliki frekuensi sebanyak 2 kemunculan. Adapun skor tertinggi yaitu 38 juga memiliki frekuensi sebanyak 1 kemunculan.

Adapun distribusi frekuensi per butir item angket, maka dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 1 Variabel X

Item_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	1	4.0	4.0	4.0
3.00	8	32.0	32.0	36.0
4.00	16	64.0	64.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 16. Artinya 64% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 16 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 2 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 2 Variabel X

Item_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	1	4.0	4.0	4.0
3.00	10	40.0	40.0	44.0
4.00	14	56.0	56.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 14. Artinya 56% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 14 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 3 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 3 Variabel X

Item_3

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
2.00	4	16.0	16.0	16.0
3.00	8	32.0	32.0	48.0
4.00	13	52.0	52.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 13. Artinya 52% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 13 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut. Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 4 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 4 Variabel X

Item_4

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
1.00	1	4.0	4.0	4.0
2.00	9	36.0	36.0	40.0
3.00	14	56.0	56.0	96.0
4.00	1	4.0	4.0	100.0

Item_4

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
1.00	1	4.0	4.0	4.0
2.00	9	36.0	36.0	40.0
3.00	14	56.0	56.0	96.0
4.00	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban “Sering” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 14. Artinya 56% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 14 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut. Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 5 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 5 Variabel X

Item_5

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
1.00	1	4.0	4.0	4.0
2.00	2	8.0	8.0	12.0
3.00	8	32.0	32.0	44.0
4.00	14	56.0	56.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1

Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 14. Artinya 56% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 14 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 6 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 6 Variabel X

Item_6

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
2.00	3	12.0	12.0	12.0
3.00	13	52.0	52.0	64.0
Valid 4.00	9	36.0	36.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban "Sering" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 13. Artinya 52% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 13 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 7 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 7 Variabel X

Item_7

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid 3.00	7	28.0	28.0	28.0

Valid 4.00	18	72.0	72.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban "Selalu" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 18. Artinya 72% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 18 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 8 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 8 Variabel X

Item_8

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
2.00	4	16.0	16.0	16.0
Valid 3.00	10	40.0	40.0	56.0
4.00	11	44.0	44.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban "Selalu" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 11. Artinya 44% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 11 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 9 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 9 Variabel X

Item_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	4.0	4.0	4.0
3.00	16	64.0	64.0	68.0
4.00	8	32.0	32.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban "Sering" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 16. Artinya 64% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 16 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut. Berikutnya, distribusi frekuensi hasil pengumpulan data melalui angket untuk butir pernyataan 10 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 10 Variabel X

Item_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	8.0	8.0	8.0
3.00	11	44.0	44.0	52.0
4.00	12	48.0	48.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, jawaban "Selalu" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan frekuensi sebanyak 12. Artinya 48% dari total 25 orang yang menjadi sampel penelitian maka 12 orang diantaranya memilih alternatif jawaban tersebut. Kemudian, berdasarkan hasil pengumpulan data primer untuk variabel

Pemahaman Siswa digunakanlah teknik pengumpulan data berupa dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2. Hasil pengumpulan data adalah ditemukan bahwa KKM untuk hasil belajar di mata pelajaran PAI-BP di SMA Negeri 1 Sentajo Raya adalah 60, sedangkan pembagian skala penilaian adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13: Pembagian Skala Nilai

No.	Rentang Nilai	Skala Ordinal
1.	86 - 100	A
2.	73 - 86	B
3.	60 - 73	C
4.	0 - 60	D

Adapun deskripsi statistik data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Deskripsi Statistik Hasil Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Kelas

Pemahaman Siswa		
N	Valid	25
	Missing	0
	Mean	82.2800
	Std. Error of Mean	1.01738
	Median	80.0000
	Mode	80.00
	Std. Deviation	5.08691
	Variance	25.877
	Range	21.00
	Minimum	70.00
	Maximum	91.00
	Sum	2057.00
Percentiles	25	80.0000
	50	80.0000
	75	86.0000

Dari data diatas, nilai rata-rata hasil belajar siswa XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya yaitu sebesar 82,28 dengan rentang nilai antara 70 - 91. Nilai 70 merupakan nilai

terendah dan nilai 91 merupakan nilai tertinggi dari 25 responden penelitian. Adapun untuk distribusi frekuensi untuk data variabel "Pemahaman Siswa" yang diambil berdasarkan hasil belajar siswa, maka didapatkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa

Pemahaman Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70.00	1	4.0	4.0	4.0
74.00	1	4.0	4.0	8.0
78.00	1	4.0	4.0	12.0
80.00	10	40.0	40.0	52.0
81.00	1	4.0	4.0	56.0
82.00	1	4.0	4.0	60.0
83.00	1	4.0	4.0	64.0
84.00	2	8.0	8.0	72.0
85.00	1	4.0	4.0	76.0
87.00	2	8.0	8.0	84.0
90.00	2	8.0	8.0	92.0
91.00	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa skor 80 merupakan skor yang paling tinggi frekuensinya yaitu sebanyak 10 kemunculan. Sedangkan skor terendah, yakni 70 memiliki frekuensi sebanyak 1 kemunculan. Adapun skor tertinggi yaitu 91 memiliki frekuensi sebanyak 2 kemunculan.

Adapun hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut, menggunakan teknik analisis Regresi Linier Sederhana yang menggunakan

bantuan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 17: Data Keterampilan Dasar Guru Dalam Menjelaskan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.898	11.951		6.184	.000
1 Keterampilan Dasar Guru - Menjelaskan-	.251	.356	.145	.704	.488

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana dimana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut: bahwa **a** (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 73,898. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,251. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 73,898 + 0,251X.$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan diatas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan (X) berpengaruh positif terhadap Pemahaman Siswa (Y). Namun belum diketahui apakah pengaruh tersebut signifikan. Maka perlu dilakukan Uji Hipotesis di mana hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : $p = 0$ Tidak ada pengaruh keterampilan dasar guru dalam

menjelaskan terhadap pemahaman siswa.

Ha : $p \neq 0$ Ada pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa.

Pada tabel nomor 17, nilai signifikansi adalah sebesar 0,488 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (Sig.) 0,488 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,488 > 0,05$. Maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa. Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar > dari nilai t_{tabel} maka terdapat pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa.
2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil < dari nilai t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data di SPSS ver. 17.0, di dapatlah nilai t_{hitung} sebesar 0,704. Adapun nilai t_{tabel} , dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } a / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df) } = n - 2 = 25 - 2 = 23$$

Nilai 0,025 dengan df 10, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2,069.

Karena nilai t_{hitung} 0,704 lebih kecil < dari nilai t_{tabel} 2,069 maka tidak terdapat pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan SPSS versi 17.0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa. Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Keterampilan Dasar Guru Dalam Menjelaskan) terhadap variabel Y (Pemahaman Siswa) dapat dilihat pada *output* di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 18: Output R-Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.021	-.021	5.14122

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Guru -Menjelaskan-

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square pada analisis penelitian ini adalah 0,021. Maka berdasarkan hal tersebut, maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 2,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut tidak signifikan dalam memberikan pengaruh. Maka dapat disimpulkan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data primer penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI-BP dikelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya. Kesimpulan ini didapat karena nilai signifikansi (Sig.) 0,488 lebih besar dari nilai Probabilitas 0,05 atau dengan persamaan $0,488 > 0,05$. Demikian pula dengan nilai t-hitung 0,704 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,069 dengan persamaan $0,704 < 2,069$. Adapun nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,021 maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 2,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh keterampilan dasar guru dalam menjelaskan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI-BP dikelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya sebesar 2,1%.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Adlia Alfiriani. 2018. *Buku Ajar: Evaluasi Pembelajaran dan Implementasinya*. Padang: Sukabina Press.

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Andi Supangat. 2014. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*. Jakarta: Kencana.

Asa Pratiwi., Susi Damayanti., Nurita Primastya. "Pengembangan Media Booklet pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 1, (2022).

E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

_____. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya.

Marlina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No.4.

Nanag Kosasih dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

Nanang Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Nurhasnawati., Afriza. *Micro Teaching*. Pekanbaru: Publishing and Consulting Company.

Shoffan Shoffa. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya: Mavendra Pers.

Sri Sulastri Natalia. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*. Vol. 1, No. 5 September 2017.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahid Murni. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media